

PREPARADNESS PREVENTION OF COVID-19 MUHAMMADIYAH RESIDENTS IN MAGELANG,INDONESIA

Margono^{1*}, Robiul Fitri Masithoh², Priyo²

¹ Universitas Muhammadiyah Magelang,

² Universitas Muhammadiyah Magelang,

*e-mail: margono@ummgl.ac.id

Abstract

Keywords:
Muhammadiyah,
MCCC, Magelang,
Kesiapsiagaan,
Covid-19.

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang masih bersaudara dengan penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) yang masih memiliki satu rantai RNA yang bermutasi lebih cepat dibanding DNA. World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa sampai 26 juli 2020 jumlah yang terinfeksi virus sebanyak 15.785.641 orang. Dari data tersebut Indonesia dalam urutan ke 24 dengan jumlah 97.286 kasus positif dan sebanyak 4.714 orang meninggal. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia lebih tinggi dari china sebagai negara asal virus ini mulai ditemukan. Indonesia menerapkan beberapa kebijakan di bidang hukum, kesehatan dan ekonomi untuk menanggulangi wabah Covid-19. Kementerian kesehatan mengeluarkan aturan turunan dari PP21/20 yaitu Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Bersekala Besar (PSBB). Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan melalui program One Muhammadiyah One Respon (OMOR) dalam penanganan covid membentuk tim Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) untuk turut andil dalam upaya pencegahan penularan covid-19 yang sudah dibentuk sampai tingkat Daerah. MCCC selain melakukan perawatan pasien covid-19 melalui Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyah juga melakukan penyiapan masyarakat untuk siaga menghadapi pandemik Covid-19 ini. Di Kabupaten Magelang sampai dengan 27 Juli tercatat PDP meninggal 42 orang, konfirmasi positif meninggal 6 orang dan konfirmasi dirawat 7 orang. Berdasarkan hal itu pentingnya kesiapsiagaan masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan Teknik questioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang 89% responden telah mendapatkan informasi pencegahan covid-19 dari MCCC, 59% menunjukkan tingkat pengetahuan memahami informasi covid 19, penerapan protokoler kesehatan dengan kebiasaan mencuci tangan 92%, melakukan olahraga 88%, kebiasaan menggunakan masker 93%, menjaga jarak 98%, menggunakan hand sanitizer 86%, menjaga etika bersin 96%, mampu mengelola stress 71%, dan mengkonsumsi makanan bergizi 76%.

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan sekumpulan virus dari subfamily orthocoronavirinae dalam keluarga coronaviridae dan ordo Nido virales yang menyerang dari saluran pernafasan. Di akhir tahun 2019 telah ditemukan perkembangbiakan virus corona yang lebih mematikan yang disebut *Corona Virus Disease* (Covid-19). Virus ini masih bersaudara dengan penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang masih memiliki satu rantai RNA yang bermutasi lebih cepat dibanding DNA.

Pada awal epidemiologi menunjukkan 66% pasien terpajan dengan satu pasar *sea food* di Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok (Huang,et.al.2020). Hal ini mulai diketahui bahwa adanya infeksi corona virus, jenis beta corona virus tipe baru yang disebut 2019 *Nover Corona virus* (2019 n-CoV). *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa pada 2 maret 2020 yang terkonfirmasi positif corona sebanyak 90.308 orang dan Indonesia tercatat 2 orang yang positif. Perkembangan covid-19 ini terus melonjak. WHO merilis data covid-19 sampai 26 juli 2020 jumlah yang terinfeksi virus sebanyak 15.785.641 orang. Dari data tersebut Indonesia dalam urutan ke 24 dengan jumlah 97.286 kasus positif dan sebanyak 4.714 orang meninggal. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia lebih tinggi dari china sebagai negara asal virus ini mulai ditemukan.

Indonesia pada bulan Maret menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara dalam kematian akibat Covid-19 dengan kisaran 6% dan telah menyebar ke 34 provinsi seindonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui keputusan presiden nomer 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan

masyarakat. Dan ditetapkan juga Pandemi Virus Corona sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020.

Dalam upaya pencegahan laju penyebaran virus corona ini, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 21 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Dalam sektor kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya penanganan virus corona. Kementrian Kesehatan juga mengeluarkan aturan nomor 9 tahun 2020 tentang Pedomam Pembatasan Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dengan menerapkan beberapa kebijakan di bidang hukum, Kesehatan dan ekonomi sebagai turunan peraturan presiden.

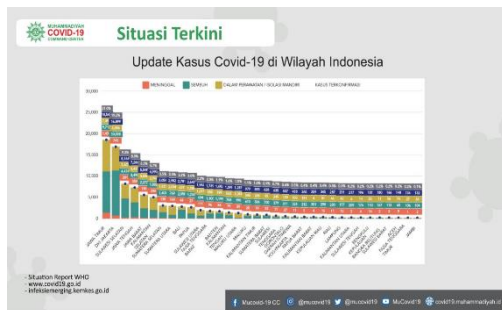
Strategi dalam bidang kesehatan yang yang dilakukan oleh pemerintah yaitu *pertama* adalah gerakan memakai masker terutama diluar rumah atau ruang publik, *kedua*, *tracing contact* atau penelusuran kontak, *Ketiga* adalah edukasi dan penyiapan isolasi mandiri. Sedangkan strategi *keempat* adalah isolasi rumah sakit.

Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan melalui program *One Muhammadiyah One Respon* (OMOR) dalam penanganan covid-19 Pimpinan Pusat Muhamadiyah membentuk tim *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) untuk turut andil dalam upaya pencegahan penularan covid-19 yang sudah dibentuk sampai tingkat Daerah.



Gambar 1: Data Pembentukan MCCC di Indonesia

Dengan pembentukan MCCC di berbagai daerah diharapkan peran Muhammadiyah dalam penanggulangan Covid-19 dapat maksimal. Langkah positif Muhammadiyah dalam membantu pemerintah dilakukan dalam bentuk layanan kesehatan, Pendidikan dan ekonomi. Dari hasil pendataan per 21 Juli 2020 melalui *website* resmi MCCC jumlah tertinggi kasus Covid-19 provinsi Jawa Timur, diikuti DKI Jakarta dan Sulawesi selatan. Sedangkan provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke empat terbesar secara nasional.



Gambar 2: Data kasus Covid MCCC per 22 Juli 2020

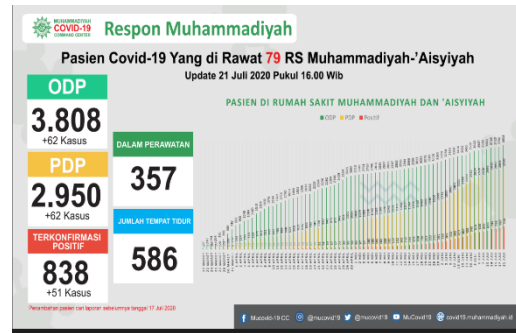
Berbagai program kegiatan dari upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif telah disusun oleh MCCC. Dalam upaya perawatan pasien covid-19 yang telah terkonfirmasi MCCC telah menyiapkan penanganan melalui Rumah Sakit Muhamamdiyah dan Aisyah (RSMA) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.



Gambar 3: Data Rumah Sakit Siaga di Muhammadiyah

Kesiapsiagaan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya penanggulangan bencana. MCCC menyusun langkah langkah strategis dalam upaya perawatan pasien covid. Saat ini

yang dirawat oleh RSMA sebanyak 357 pasien.



Gambar 4: Data kasus Covid Dirawat di RSMA

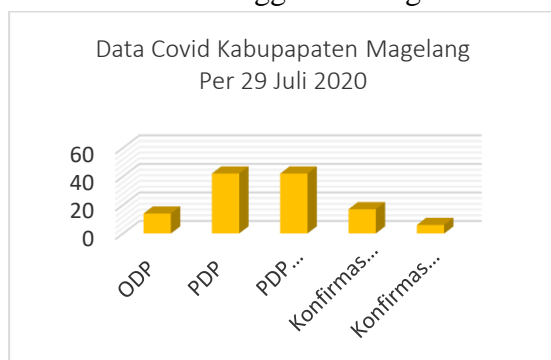
Dalam upaya menekan peningkatan covid-19, tidak hanya upaya kegiatan yang bersifat kuratif. Namun upaya promotif sangat diperlukan dalam mengatasi pandemi ini. MCCC melakukan penyiapan program terhadap masyarakat untuk siaga menghadapi pandemi Covid-19 sehingga masyarakat akan lebih waspada dan mampu megantisipasi sejak dini.

Di Kabupaten Magelang sejak 27 Juli 2020 tercatat kasus PDP meninggal 42 orang, konfirmasi positif meninggal 6 orang dan konfirmasi dirawat 7 orang. Berdasarkan hal tersebut sangat penting kesiapsiagaan masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. MCCC Kabupaten Magelang yang dibentuk telah melakukan penyusunan program kerja dengan melibatkan unsur Lembaga, majelis, ortum dan simpatisan Muhammadiyah dan Aisyiyah



Gambar 5: Program Kegiatan MCCC Kab Magelang Upaya edukasi yang telah dilakukan di Kabupaten Magelang dilaksanakan

menggunakan media vidio, poster, buletin, spanduk dan edukasi mobil keliling. Sampai dengan Juni 2020 sebanyak 279 tempat yang dilakukan sosialisasi. Namun sosialisasi saja tidak cukup untuk mengatasi penyebaran covid-19 ini. Perlunya adanya kepatuhan terhadap protokoler yang harus dilakukan di setiap kegiatan. Data penderita covid yang ada dimagelang per 27 Juli 2020 menunjukkan ODP 14 orang, PDP 42 orang, PDP meninggal 42 orang, Konfirmasi dirawat 17 orang, dan konfirmasi meninggal 6 Orang.



Gambar 6: Data Covid Kab Magelang

Dari uraian diatas maka perlunya dilakukan evaluasi tingkat kesiapsiagaan warga di Kabupaten Magelang terutama warga Muhamadiyah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi kegiatan program MCCC Kabupaetn Magelang dan melakukan perencanaan program selanjutnya dalam menyiapkan masyarakat yang siaga dalam penanggulangan Covid-19 dan menekan laju peningkatan angka penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis diskriptif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Sebagai populasi adalah warga Muhamadiyah di Kabupaten Magelang yang diberikan kuesioner pertanyaan tentang protokoler / panduan Covid-19

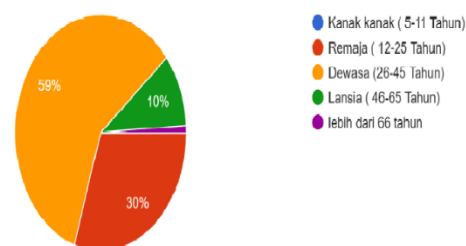
yang diterbitkan oleh MCCC PP Muhamadiyah. Sampel diambil sebanyak 100 responden dengan teknik *simple random sampling*. Yang selanjutnya dilakukan analisis dengan mendeskripsikan tingkat kesiapsiagaan warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang dalam menghadapi pandemik Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa dari tingkat kesiapsiagaan warga Muhammadiyah terhadap program kegiatan yang diselenggarakan oleh MCCC Kabupaten Magelang. Hal yang diteliti terhadap 100 responden adalah pemahaman terhadap MCCC, media edukasi yang efektif diterima, pemahaman tentang Covid-19 dan pencegahan penularannya. Kuesioner yang disusun berdasarkan Buku Panduan Covid-19 MCCC yang diterbitkan oleh MCCC PP Muhammadiyah pada edisi Juni 2020. Penyebaran pengisian kuesioner melalui grup WA warga Muhamadiyah dan Aisyiyah Kabupaten Magelang. Adapun hasil penelitian ini seperti berikut ini.

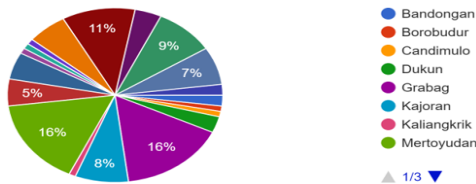
1.1.Karakteristik responden

Dalam penelitian ini responden yang telah mengisi kuesioner, berdasarkan jenis kelamin sebanyak 70% laki laki dan 30% perempuan. Sebaran tertinggi berdasarkan umur 26-45 tahun (dewasa) sebanyak 59% dan 12-25 tahun (remaja) 30%.



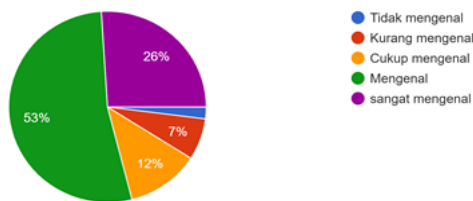
Gambar 7: Data Responden berdasarkan Umur

Sedangkan jika dilihat dari data penyebaran responden berdasarkan wilayah tempat tinggal responden, kecamatan Dukun dan Grabag masing masing 16%, diikuti Borobudur 11% dan Mertoyudan 9%.



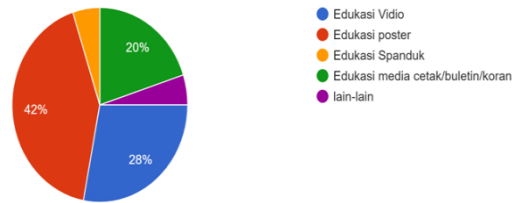
Gambar 8: Data Responden berdasarkan Wilayah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang sebanyak 19 kecamatan menjadi responden. Hal ini menunjukkan bahwa warga Muhammadiyah menyebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Magelang. Selain itu data responden menunjukkan bahwa 53% mengenal dan 26% sangat mengenal keberadaan dan kegiatan MCCC. Hal ini merupakan hal positif yang dapat dilakukan MCCC sudah sampai dipahami sampai tingkat Cabang Muhammadiyah.



Gambar 9: Data Pemahaman tentang MCCC

Hal yang positif juga didapatkan dari data responden yang menyatakan 89 % warga Muhammadiyah telah mendapatkan informasi edukasi Covid-19 Oleh MCCC Kabupaten Magelang. Edukasi yang dilakukan MCCC Kabupaten magelang dengan berbagai cara diantaranya dengan Vidio, poster, spanduk, mobil keliling, bulletin. Berikut ini hasil media edukasi yang mudah dipahami oleh responden



Gambar 10: Tingkat keefektifan media edukasi

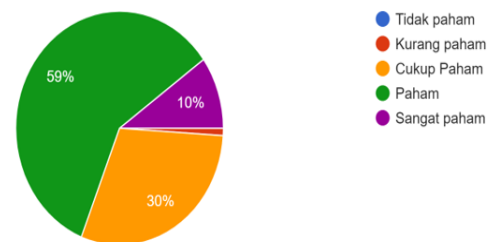
Dari data diatas dapat dilihat bahwa media yang paling mudah dipahami oleh masyarakat adalah melalui poster 42%, video 28% dan 20% melalui media cetak/bulletin.

1.2. Tingkat Kesiapsiagaan

Hasil penelitian tentang kesiapsiagaan warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang dapat dilihat sebagai berikut:

1.2.1. Tingkat Pengetahuan

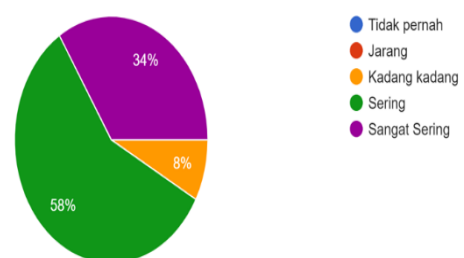
Tingkat pemahaman responden terhadap informasi tentang Covid-19 sebanyak 59% telah memahami, 30% Cukup paham dan 10% sangat memahami.



Gambar 11: Data Pemahaman tentang Covid-19

1.2.2. Kebiasaan Cuci tangan

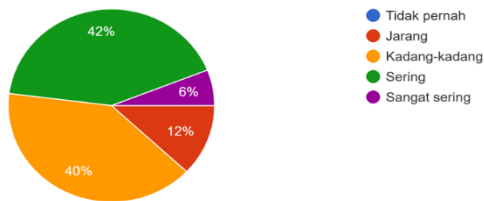
Hasil penelitian tentang kebiasaan mencuci tangan sebanyak 58% sering melakukan cuci tangan, 34% sangat sering dan 8% kadang kadang melakukan cuci tangan.



Gambar 12: Data Kebiasaan Mencuci tangan

1.2.3. Kebiasaan Olahraga

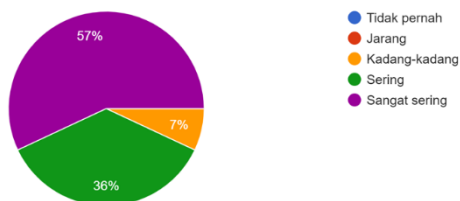
Hasil penelitian tentang kebiasaan melakukan olahraga sebanyak 42% sering melakukan olahraga, 40% Kadang Kadang 12 % jarang melakukan dan 6% menyatakan sangat sering melakukan olahraga



Gambar 13: Data Kebiasaan Melakukan Olahraga

1.2.4. Kebiasaan Memakai Masker

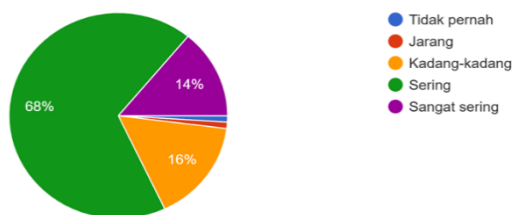
Hasil penelitian tentang kebiasaan memakai masker terutama jika keluar rumah didapatkan hasil sebanyak 57% sangat sering, 36% sering, dan sebanyak 7% kadang kadang memakai masker.



Gambar 14: Data Kebiasaan Memakai Masker

1.2.5. Kebiasaan Menjaga Jarak

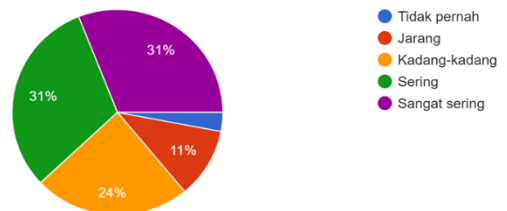
Hasil penelitian tentang kebiasaan menjaga jarak/ *physical distancing* sebanyak 68% menunjukkan sering, 16% kadang kadang dan 14% menyatakan sangat sering menjaga jarak dalam melakukan interaksi social.



Gambar 15: Data Kebiasaan Menjaga jarak

1.2.6. Kebiasaan Membawa Hand Sanitizer

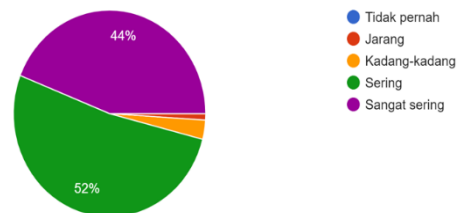
Hasil penelitian tentang kebiasaan membawa *hand sanitizer* dalam melakukan kegiatan sehari hari menunjukkan bahwa 31% sangat sering, 31% sering, 24% kadang kadang dan 11% jarang membawa *Hand Sanitizer*



Gambar 16: Data Kebiasaan Membawa Hand Sanitizer

1.2.7. Kebiasaan Etika Bersin

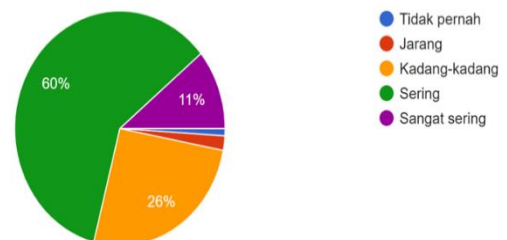
Hasil penelitian tentang kebiasaan menjaga etika bersin dalam pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 52 % sering, 44% sangat sering menjaga etika bersin dan batuk.



Gambar 17: Data Kebiasaan menjaga etika batuk dan bersin

1.2.8. Kebiasaan Pengelolaan Stress

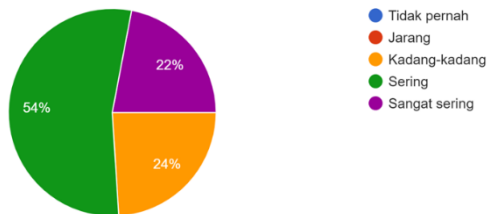
Hasil penelitian tentang pengelolaan stress menunjukkan bahwa sebanyak 60% sering, 26% Kadang kadang dan 11% sangat sering menjaga bersin dengan menutup hidung dan hidung dengan tissue/ sapu tangan.



Gambar 18: Data Kebiasaan menjaga etika batuk dan bersin

1.2.9. Kebiasaan Makan Bergizi

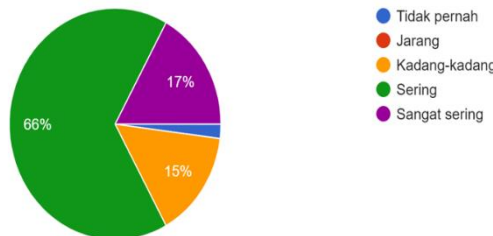
Kebiasaan melakukan makan bergizi dalam upaya menjaga imunitas tubuh didapat hasil sebanyak 54% sering, 24% kadang kadang dan 22% sangat sering mengonsumsi makanan bergizi.



Gambar 19: Data Kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi

1.2.10. Kebiasaan Penerapan Protokoler Kesehatan

Hasil penelitian tentang kebiasaan menjaga protokoler kesehatan sebanyak 66% sering, 17% sangat sering dan 15% kadang kadang dalam penerapan protokoler kesehatan.



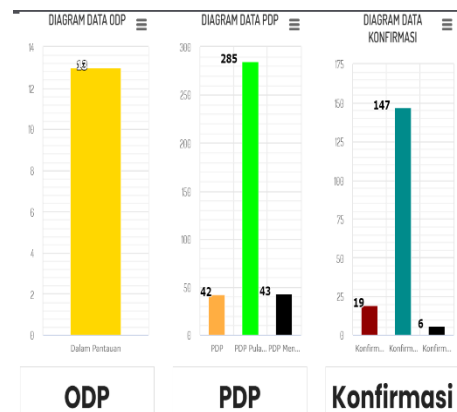
Gambar 20: Data Kebiasaan penerapan protokoler Kesehatan

PEMBAHASAN

Corona Virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersemen. Virus ini sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat di inaktifkan oleh disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C dalam waktu 30 Menit, eter, alcohol, asam periodat, detergen non-ionik dan formalin (Wang, 2020). Dalam perkembangannya corona virus bermutasi dengan jenis baru yang ditemukan pada

akhir 2019 yang disebut Covid-19. Manifestasi klinis dari covid-19 ini diantaranya adalah demam yang melebihi 38°C, batuk dan kesulitan bernafas. Dalam kasus covid-19 ini gejala tersebut disertai dengan sesak nafas berat, fatigue, mialgia, dan diare.

Awal tahun 2020 menjadi awal penyebaran yang ditemukan di beberapa negara termasuk Indonesia. Pada bulan Maret, terjadi lonjakan yang sangat signifikan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan ditetapkan pandemi virus Corona pada tanggal 13 April 2020 sebagai bencana nasional dengan diterbitkan keputusan presiden nomor 12 tahun 2020. Berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penularan dengan melibatkan berbagai unsur dipemerintahan dan organisasi masyarakat. Di Kabupaten Magelang berdasarkan data informasi seputar covid-19 per 29 Juli 2020 masih tinggi dan perlu di antisipasi.



Gambar 21: Data Covid Kab. Magelang Menurut penelitian Yunus (2020) menyatakan bahwa Indonesia sudah mengalami kondisi kekhawatiran masyarakat atas pandemic Covid-19 sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk *lockdown* sebagai upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19. Dalam kebijakan ini pastinya akan menimbulkan

dampak kepada masyarakat. Dampak negative yang mungkin akan terjadi adalah masalah ekonomi dikarenakan banyak terhambatan dalam kegiatan perekonomian. Dalam upaya kebijakan ini harus dilakukan kerjasama dengan masyarakat dengan baik. Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, MCCC melakukan langkah langkah strategis dengan melibatkan layanan kesehatan yang dimiliki dan melakukan edukasi kepada masyarakat. Upaya promotif sangat diperlukan dalam menekan laju peningkatan terkonfirmasi positif.

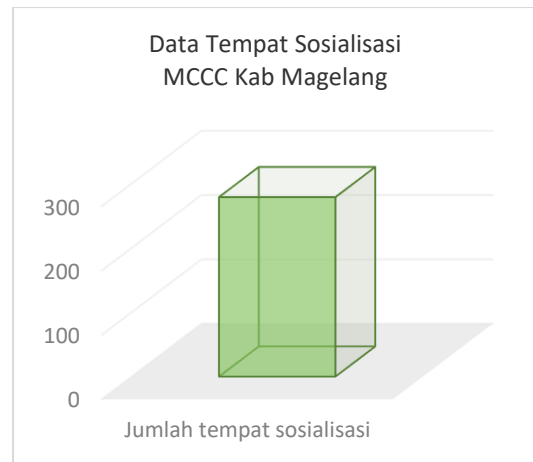


Gambar 22: Data penyebaran edukasi Masyarakat oleh MCCC PP Muhammadiyah

Dikabupaten Magelang melalui MCCC telah melakukan berbagai langkah kegiatan seperti edukasi di 279 tempat tentang Virus corona dalam upaya pencegahan dan melakukan desinfeksi di layanan publik, amal usaha Muhammadiyah dan tempat ibadah di Kabupaten Magelang dengan melibatkan berbagai unsur di Muhammadiyah dan Aisyiah dalam mewujudkan program OMOR dalam penanggulangan bencana. Upaya sosialisasi dan edukasi ini lebih banyak dilakukan dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum memahami tentang antisipasi penyebaran virus ini.

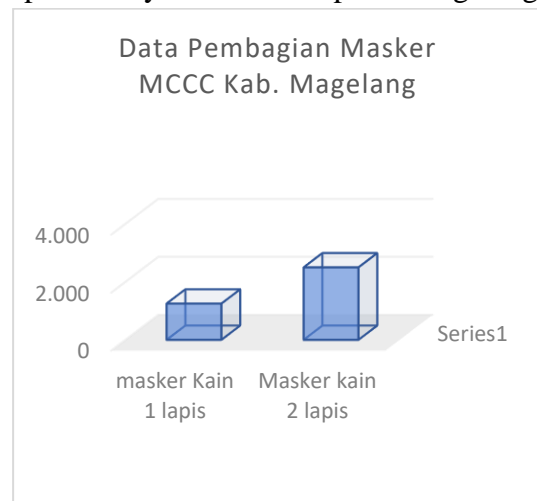


Gambar 23: Sosialisasi covid-19 oleh MCCC



Gambar 24: Data jumlah Sosialisasi covid-19 oleh MCCC kab Magelang per 30 Juni 2020.

Selain edukasi dan sosialisasi, MCCC melakukan koordinasi dengan Layanan kesehatan melalui MPKU Kabupaten Magelang dalam penyiapan layanan perawatan. Antisipasi dilakukan juga dengan memberikan bantuan Masker kepada masyarakat dikabupaten Magelang.



Gambar 25: Data Pembagian masker per 30 juni 2020

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warga Muhammadiyah Kabupaten Magelang sebagian besar sudah memahami tentang virus corona dan telah melakukan pencegahan melalui protokoler. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyebaran covid-19 yang sangat cepat dan mematikan ini melalui kontak fisik yaitu melalui mulut, mata dan hidung (syafriada, 2020). Infeksi

Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang ataupun berat. Gejala klinis utama yang timbul adalah demam 38oC , batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu gejala juga akan timbul seperti sesak yang memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare. Maka perlunya antisipasi dalam pemutusan mata rantai penyebarannya.

Menurut surat edaran kementerian Kesehatan Republik Indonesia nomor :HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang protocol isolasi diri dalam pengendalian Covid-19 bahwa pencegahan covid-19 dilakukan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*. Apabila seseorang melakukan bersin harus menutup hidung dan mulut menggunakan sapu tangan/ tisu. Sedangkan untuk menjaga jarak di setidaknya minimal 1 meter dengan orang lain.

Dampak kesehatan yang lain pada Covid-19 ini adalah masalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa sangat diperlukan dalam kondisi pandemik seperti saat ini. Pengelolaan stress merupakan salah satu dalam menjaga imunitas selain berolahraga dan melakukan konsumsi makanan bergizi. Menurut pedoman dukungan kesehatan jiwa pada masa Covid-19 oleh kementerian kesehatan menyatakan bahwa kesehatan jiwa sangat diperlukan terutama pada orang yang ODP,PDP dan terkonfirmasi. Hal itu juga sangat diperlukan kepada masyarakat yang masih sehat agar tidak mengalami stress.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian tentang kesiapsiagaan warga Muhammadiyah di Kabupaten Magelang ini menyatakan bahwa warga Muhammadiyah sebagian besar sudah mendapatkan informasi covid-19 oleh MCCC dan telah melakukan

kegiatan pencegahan penularan covid-19 dengan menerapkan protokoler kesehatan dengan kebiasaan mencuci tangan 92%, melakukan olahraga 88%, kebiasaan menggunakan masker 93%, menjaga jarak 98%, menggunakan *hand sanitizer* 86%, menjaga etika bersin 96%, mampu mengelola stress 71%, dan mengkonsumsi makanan bergizi 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani,diah. *Penyakit Virus Corona* 2019. Jurnal respirologi Indonesia; vol 40 nomor 2; April 2020
- [2] Hanoatubun. *Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*; jurnal Edu Psycouns; vol 2 nomor 1(2020)
- [3] Hartanti. *Peran pemuda tani dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di tingkat petani (Studi kasus di kabupaten Magelang)*; jurnal Baskara UMJ; volume 2 nomor 2 April 2020
- [4] Huang C, wong (2020) Clinical Features of patient infected with 2019 novel coronavirus in wuhan, The lanced. januari 2020
- [5] Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan pencegahan Covid-19*. Jawa tengah; 2020
- [6] Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada pandemic covid-19*. 2020
- [7] Kemetrrian Kesehatan RI. *Pedoman Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19*; April 2020
- [8] Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)*; Februari 2020

- [9] Kementerian Kesehatan RI. Revisi ke-3 Pedoman pencegahan dan pengendalian vorona virus disease (Covid-19) nomor HK.02.02/II/753/2020; 16 Maret 2020
- [10] Laporan Penangan Covi-19 Muhammadiyah. 2020. [cited 2020 jul 29]. Available from : <https://covid19.muhammadiyah.id>
- [11] Laporan statistic covid 1- di Kabupaten Magelang; <https://infocorona.magelangkab.go.id>
- [12] Kementerian Kesehatan RI. *Protokol Isolasi diri sendiri dalam penanganan corona virus disease(Covid-19)*; 16 Maret 2020; Jakarta
- [13] MCCC. Buku Panduan Covid-19 edisi juni 2020;
- [14] Purwanto. *Study eksploratif dampak pandemic covid-19 terhadap proses pembelajaran disekolah dasar*; jurnal Edu Psycouns; vol 2 nomor 1(2020)
- [15] Susilo. *Corona virus disease 2019; Tinjauan literatur terkini*; Jurnal Penyakit dalam Indonesia; vol 7 nomor 1 ;maret 2020
- [16] Syafrida. Bersama melawan Virus Covid-19 di Indonesia; Jurnal social budaya FSH UIN Syarif hidayatullah Jakarta; Volume 7 nomer 6 (2020),PP 495-508; Mei 2020
- [17] Yuliana. *Corona virus desease (Covid-19). Wellness and Healty Magazine*. 2020 volume 2, nomor 1, february 2020,p.187-192
- [18] Yunus, Nur Rohim . *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagaiantisipasi penyebaran corona virus covid-19*. Jurnal social budaya FSH UIN Syarif hidayatullah Jakarta; Volume 7 nomer 3(2020),PP 227-238; Maret 2020